



Hakikat Pokok Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Muhammad Ali Akbar

Rendy Cakra

Abstract: *The framework of the education system is required to always develop teaching skills that are in accordance with the progress of the times and the local environment in which the educational process is carried out. If the teacher is static (feels enough with what already exists) then the educational process will be static as well and even regress. The existence of learning methodology is one solution that can be used as a teacher in solving these problems, because it is the result of assessment and testing through scientific methods.*

Keywords: *Education System, Teachers, Learning*

Abstrak: Kerangka sistem pendidikan dituntut untuk selalu mengembangkan keterampilan mengajar yang sesuai dengan kemajuan zaman dan lingkungan lokal di mana proses pendidikan itu dilakukan. Jika guru bersikap statis (merasa cukup dengan apa yang sudah ada) maka proses pendidikan itu akan statis pula bahkan mundur. Keberadaan metodologi pembelajaran merupakan salah satu solusi yang dapat dijadikan guru dalam memecahkan persoalan tersebut, karena merupakan hasil pengkajian dan pengujian melalui metode ilmiah.

Kata Kunci: Sistem Pendidikan, Guru, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Syeh Ali Manfudz mengungkapkan bahwa “Sesungguhnya dakwah kepada kebaikan itu adalah pendidikan, dan pendidikan yang bermanfaat itu hanyalah ada dengan amal perbuatan, karena pendidikan itu tegak berdiri atas teladan yang baik dan uswatun hasanah”.¹Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi (mengawali), memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik, Dan juga telah dijelaskan dalam Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran Agama Islam sendiri tentunya tidak boleh lepas dengan tujuan utama pendidikan agama di Indonesia yang tercantum dalam pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003, “pendidikan merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan mempertimbangkan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional”.²Pembelajaran merupakan sebuah proses yang dilakukan seorang pendidik agar peserta didik dapat

melaksanakan proses belajar, dan peserta didik dapat melaksanakan proses belajar dimana saja, kapan saja, dan dengan apa dia belajar. Sehingga, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada peserta didik. Dari beberapa penjelasan tentang pengertian pembelajaran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri utama pembelajaran yaitu adanya tujuan, inisiatif, fasilitasi, dan interaksi antar individu dan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengandung metode penelitian kualitatif. “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang mempelajari kondisi objek alam (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti adalah alat kuncinya. Analisis yang digunakan adalah buku atau makalah yang diperoleh para ahli. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dalam latar khusus kehidupan nyata (alamiah) untuk menyelidiki dan memahami suatu fenomena: apa yang terjadi, mengapa terjadi, dan bagaimana terjadinya? Beberapa literatur membahas adanya penggunaan kata kunci pencarian literatur dalam database terpilih dan memiliki keuntungan mengidentifikasi tema-tema yang muncul.(Wahyudi, 2019)

Metode dalam penulisan ini menggunakan penelitian kepustakaan yaitu suatu metode pengumpulan data dengan memahami dan meneliti teori-teori dalam berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini. Studi kepustakaan dalam penelitian dibagi menjadi empat tahap yaitu menyiapkan peralatan yang diperlukan, menyiapkan daftar pustaka karya, mengatur waktu dan membaca atau merekam bahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan berbagai metode untuk mencari dan membangun dari sumber-sumber seperti buku, jurnal, dan penelitian yang telah dilakukan. Bahan pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber referensi dianalisis secara kritis dan harus dianalisis secara mendalam untuk mendukung proposisi dan gagasan. (Adlini et al., 2022)

Kajian pustaka atau literature review merupakan bagian dari karya ilmiah berisi pembahasan penelitian terdahulu dan referensi ilmiah yang relevan dengan penelitian yang diuraikan oleh penulis dalam makalah. Penelitian literatur sama pentingnya dengan temuan, karena memberikan gambaran awal yang baik tentang mengapa penelitian dilakukan dan penelitian lain apa yang sedang dilakukan. Penelitian kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari penelitian. Melalui studi kepustakaan dapat ditemukan landasan teori dan bidang penelitian dari permasalahan tersebut.

PEMBAHASAN

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, Metode berasal dari bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.³ Dalam bahasa Arab disebut *minhaj*, *wasilah*, *kaipiyah*, dan *thariqah*, semuanya adalah sinonim, namun yang paling populer digunakan dalam dunia pendidikan Islam adalah *thariqah*, bentuk jama' dari *thuruq* yang berarti jalan atau cara yang harus ditempuh.⁴ Menurut M. Arifin, Metodologi berasal dari dua kata yaitu metode dan logos. Adapun metode berasal dari dua kata yaitu *meta* (melalui) dan *hodos* (jalan atau cara), dan *logi* yang berasal dari bahasa Greek (Yunani) yaitu *logos* (akal atau ilmu), maka metodologi adalah ilmu pengetahuan tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dengan demikian, metodologi pendidikan adalah sesuatu ilmu pengetahuan tentang metode yang dipergunakan dalam pekerjaan mendidik.⁵ Hanya saja, Mahmud Yunus menambahkan baik dalam lingkungan perusahaan atau perniagaan, maupun dalam kupasan ilmu pengetahuan dan lainnya.⁶ Dalam bahasa Inggris, metode disebut *method* dan *way*, keduanya diartikan cara. Sebenarnya yang lebih layak diterjemahkan cara adalah kata *way* itu, bukan kata *method*. Karena metode istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien)” dalam melakukan sesuatu.⁷ Maka metodologi dalam pengertian ini adalah ilmu tentang metode yaitu ilmu yang mempelajari cara yang paling tepat (efektif) dan cepat (efisien) untuk pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan pengertian di tersebut, maka dijumpai dalam buku metodologi pengajaran lebih banyak membahas bermacam-macam metode, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi dan lain-lain.

Pengertian yang lebih luas tentang metodologi adalah pendapat Hasan Langgulung, yang menyatakan bahwa metodologi pengajaran ialah ilmu yang mempelajari segala hal yang akan membawa proses pengajaran bisa lebih efektif. Dengan kata lain metodologi ini menjawab pertanyaan *how*, *what*, dan *who* yaitu pertanyaan bagaimana mempelajari sesuatu (metode)?, apa yang harus dipelajari (ilmu)?, serta siapa yang mempelajari (peserta didik) dan siapa yang mengajarkan (guru)?⁸ Pendapat yang semakna dengan di atas dikemukakan oleh Omar Mohammad Al-Toumy Al-Syaibany

yang menyatakan bahwa :⁹ “metode mengajar bermakna segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka kemestian-kemestian mata pelajaran yang diajarkan, ciri-ciri perkembangan murid-muridnya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan menolong murid-muridnya untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Selanjutnya menolong mereka memperoleh maklumat, pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, sikap, minat dan nilai-nilai yang diinginkan.

Pendapat di atas diperkuat dengan firman Allah dalam surah An-Nahl : 125, yang artinya sebagai berikut :

“Serulah (Manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan bijaksana dan nasehat yang baik, serta berbantahlah mereka dengan cara yang baik” (QS.An-Nahl : 125).

Pada Pasal 1 butir 20 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yakni “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

b. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah religion education, yang diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang beragama. Pendidikan agama tidak cukup hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, tetapi lebih ditekankan pada feeling attituded, personal ideals, aktivitas kepercayaan.¹⁰

Dalam bahasa Arab, ada beberapa istilah yang bisa digunakan dalam pengertian pendidikan, yaitu ta’lim (mengajar),¹¹ ta’dib (mendidik),¹² dan tarbiyah (mendidik).¹³ Namun menurut al-Attas (1980) dalam Hasan Langgulung, bahwa kata ta’dib yang lebih tepat digunakan dalam pendidikan agama Islam, karena tidak terlalu sempit sekedar mengajar saja, dan tidak terlalu luas, sebagaimana kata tarbiyah juga digunakan untuk hewan dan tumbuh- tumbuhan dengan pengertian memelihara.¹⁴

Dalam perkembangan selanjutnya, bidang speliasisai dalam ilmu pengetahuan, kata adab dipakai untuk kesusastraan, dan tarbiyah digunakan dalam pendidikan Islam hingga populer sampai sekarang.¹⁵ Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam di sekolah diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Nazarudin Rahman menjelaskan bahwa ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu sebagai berikut : ¹⁶

- 1) Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Peserta didik harus disiapkan untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam.
- 3) Pendidik atau Guru Agama Islam (GPAI) harus disiapkan untuk bisa menjalankan tugasnya, yakni merencanakan bimbingan, pengajaran dan pelatihan.
- 4) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam.

Sebagai salah satu komponen ilmu pendidikan Islam, metode pembelajaran PAI harus mengandung potensi yang bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan agama Islam yang hendak dicapai proses pembelajaran. Dalam konteks tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah umum, Departemen Pendidikan Nasional merumuskan sebagai berikut : 17

- 1) Menumbuh kembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah swt.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, berdisiplin, bertoleran (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal dan sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah. Lebih lanjut, menurut Arifin, ada tiga aspek nilai yang terkandung dalam tujuan pendidikan Islam yang hendak direalisasikan melalui metode, yaitu: pertama, membentuk peserta didik menjadi hamba Allah yang mengabdikan kepadaNya

Edukatif yang mengacu kepada petunjuk al-Qur'an dan al-Hadis. Ketiga, berkaitan dengan motivasi dan kedisiplinan sesuai dengan ajaran al-Qur'an yang disebut pahala dan siksaan.¹⁸ Berangkat dari beberapa penjelasan tersebut, dapat dikemukakan bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha sadar, yakni suatu kegiatan membimbing, pengajaran dan / atau latihan yang dilakukan GPAI secara berencana dan sadar dengan tujuan agar peserta didik bisa menumbuh kembangkan akidahnya melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan,

serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT yang pada akhirnya mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia. Agar hal di atas tercapai, maka GPAI dituntut mampu mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran PAI, disinilah pentingnya mempelajari metodologi pembelajaran PAI.

c. Prinsip-prinsip Metodologi Pembelajaran PAI

Metodologi pembelajaran merupakan ilmu bantu yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi berfungsi membantu dalam proses pembelajaran, karena memberikan alternatif dan mengandung unsur-unsur inovatif. Menurut Mulyasa (2004), tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, Firdaus menjelaskan bahwa pembelajaran pada dasarnya merupakan proses pengalaman belajar yang sistematis yang bermanfaat untuk siswa dalam kehidupannya kelak dan pengalaman belajar yang diperoleh siswa juga sekaligus mengilhami mereka ketika menghadapi problem dalam kehidupan sesungguhnya.¹⁹ Dalam konteks pemberian pengalaman belajar yang dimaksud di atas, maka implementasi metodologi pembelajaran yang selama konvensional (terpusat pada guru), sudah saatnya untuk diganti dengan metodologi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif dalam pembelajaran.

Menurut Omar Muhammad Al-Thoumy Al-Saibany, prinsip-prinsip metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut:

- 1) Menjaga motivasi, kebutuhan, dan minat dan keinginan pelajar pada proses belajar.
- 2) Menjaga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
- 3) Memelihara tahap kematangan, perkembangan, dan perubahan anak didik.
- 4) Menjaga perbedaan-perbedaan individu dalam anak didik.
- 5) Mempersiapkan peluang partisipasi praktikal; sehingga menjadi keterampilan, adat kebiasaan, sikap dan nilai.
- 6) Memperhatikan kepahaman, dan mengetahui hubungan-hubungan, integrasi pengalaman dan kelanjutannya, keaslian, pembaharuan, dan kebebasan berpikir.
- 7) menjadikan proses pendidikan sebagai pengalaman yang menggembirakan bagi anak didik.²⁰

Pendapat yang hampir sama, menurut Abdurrahman Mas'ud, bahwa secara teknis dalam penerapan metode, guru harus melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Guru hendaknya bertindak sebagai role model, suri tauladan bagi kehidupan sosial siswa, baik di dalam maupun luar di luar kelas.
- 2) Guru hendaknya menunjukkan sikap kasih sayang kepada siswa.
- 3) Guru hendaknya memperlakukan siswa sebagai subyek dan mitra belajar, bukan obyek.
- 4) Guru hendaknya bertindak sebagai fasilitator, promotor of learning yang lebih mengutamakan bimbingan, menumbuhkan kreativitas siswa, serta interaktif dan komunikatif dengan siswa.²¹

Maka menurut Syaiful Bahri, dalam penggunaan metode hendaknya didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Selalu berorientasi pada tujuan.
- 2) Tidak terikat pada satu alternatif saja.
- 3) Kerap dipergunakan berganti-ganti dari satu metode ke metode lain.²²

Sedangkan menurut Ahmad Tafsir, cara yang paling tepat dan cepat dalam pembelajaran agama Islam yaitu dengan memperhatikan beberapa pertanyaan yang harus dijawab ketika metodologi pembelajaran PAI mau diterapkan, yaitu : siapa yang diajar?, berapa jumlahnya?, seberapa dalam agama itu akan diajarkan?, seberapa luas yang akan diajarkan?, dimana pelajaran itu berlangsung? dan peralatan apa saja yang tersedia?.²³

Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa prinsip metodologi pembelajaran PAI harus dapat memungkinkan pembelajaran PAI terpusat pada guru dan siswa yang menjadi komponen penentu dalam pembelajaran, yaitu terjadinya interaksi antara guru dan siswa bersama-sama dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hubungan ini tugas guru PAI bukan hanya menyampaikan pesan berupa materi pelajaran, melainkan pemahaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar, dengan kata lain meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

d. Manfaat Metodologi Pembelajaran PAI

Metode-metode pembelajaran PAI memiliki manfaat bagi pendidik dan peserta didik, baik dalam proses belajar dan pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari, bahkan untuk hari esok. Sehubungan dengan itu, Omar Muhammad Al-Thoumy

Al-Saibany mengatakan bahwa kegunaan metodologi pendidikan Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Menolong siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, pengalaman, keterampilan, terutama berpikir ilmiah dan sikap dalam satu kesatuan.
- 2) Membiasakan pelajar berpikir sehat, rajin, sabar, dan teliti dalam menuntut ilmu.
- 3) Memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- 4) Menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif, komunikatif, sehingga dapat meningkatkan motivasi peserta didik.²⁴

Dengan demikian, keberadaan metodologi pembelajaran menunjukkan pentingnya metode dalam sistem pengajaran. Tujuan dan materi yang baik tanpa didukung dengan metode penyampaian yang baik dapat menghasilkan yang tidak baik. Atas dasar itu, pendidikan agama Islam sangat memperhatikan terhadap masalah metodologi pembelajaran ini. Sebagaimana hadits nabi, yang artinya sebagai berikut :

Bagi segala sesuatu itu ada caranya (metodenya). Dan metode masuk surga, adalah ilmu (H.R. Dailami).²⁵

Metodologi pembelajaran PAI ini tidak akan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek pendidikan. Pelaksanaan metodologi pembelajaran PAI itu dalam pembelajaran diantaranya pemilihan metode mengajar yang efektif dan efisien. Dalam al- Qur'an banyak metode yang bisa diterapkan untuk menyampaikan kalam-kalam Allah kepada manusia, seperti metode cerita, diskusi, tanya jawab (dialog), metode perumpamaan (metafora), metode hukuman dan ganjaran.²⁶ Selain metode yang terdapat dalam al-Qur'an, menurut Ramayulis, ada beberapa metode yang dapat kita gunakan dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam, diantaranya : metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, karyawisata, penugasan, pemecahan masalah, simulasi, eksperimen, penemuan, sosio drama, kerja kelompok dan lain-lain.²⁷ Metode-metode tersebut secara konvensional telah banyak dipraktekkan oleh GPAI disekolah terutama metode ceramah dan tanya jawab. Lebih lanjut, Nazarudin Rahman menjelaskan ada beberapa model pembelajaran yang dapat mewujudkan kegiatan belajar siswa aktif, diantaranya : Jigsaw (tim ahli), Kooperatif Script (bekerja berpasangan), Problem Based introduction (PBI), Artikulasi, Group Investigation,

Explicit Intruccion, Coopetive Intergrated Reading dan Compotion, Inside-Outside-Circle, Consep Sentece, Complete Sentese, Mind Mapping.²⁸ Metode-metode ini belum begitu populer di kalangan GPAI, sebagian kecil saja yang menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Metode-metode tersebut, boleh saja digunakan dalam pendidikan agama Islam asal tidak bertentangan prinsip-prinsip yang mendasarinya. Kalau dilihat dari al-Qur'an dan Al- Hadits maka ayat-ayat dan Hadis yang menjadi dasar dari metode-metode tersebut. Perlu disadari bahwa sangat sulit untuk menentukan menentukan metode mana yang terbaik, yang paling sesuai atau efektif. Penentuan metode sangat erat hubungannya dengan kemampuan guru, materi dan siswa serta sarana prasarana yang tersedia. Menurut Ing S. Ulih Karo-karo dalam Ramayulis, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam metode mengajar, diantaranya tujuan yang hendak dicapai, pelajar, bahan pelajaran, fasilitas, guru, situasi, partisipasi dan kebaikan dan kelemahan metode tersebut.²⁹

Dengan demikian, GPAI harus cerdas dalam memilih metode pembelajaran, yaitu metode yang memungkinkan siswa yang belajar dalam kontek yang bermakna. Bermakna yang dimaksud, menjadikan pengetahuan yang relevan dengan siswa, memberikan kesempatan kepada siswa melakukan pengamatan, mengumpulkan data, menganalisi, menemukan dan menyimpulkan. Dan GPAI harus merubah kebiasaan yang selama ini hanya menggunakan metode konvensional menuju inovasi baru yaitu metode pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

KESIMPULAN

Dari pembahasan di atas, dapat diambil beberapa kesimpulan bahwa:

- 1) Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk memunculkan keinginan belajar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui media, lingkungan, dan lainnya.
- 2) Metodologi pembelajaran PAI adalah ilmu yang membahas tentang cara untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan ajaran islam.
- 3) Metodologi pembelajaran PAI itu sendiri memberikan kemudahan kepada pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditempuh.
- 4) Tercapainya sebuah tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien, salah satunya tergantung bagaimana seorang pendidik mampu memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi, Begitu juga sebaliknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abdurrahman Saleh. Teori-teori Pendidikan berdasarkan al-Qur'an, cet. kedua, Jakarta, Rineka Cipta, 1994
- Al-Syaibany, Omar Mohammad Al-Toumy. Falsafah Pendidikan Islam, Alih bahasa Hasan Langgulung, cet. pertama. Jakarta, Bulan Bintang, 1979
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam; Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, cet. ke empat, Jakarta, Bumi Aksara, 1996
- Arief, Armai. Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam, Jakarta, Ciputat Press. 2000
Djamarah, Syaiful Bahri. Guru dan Anak Didik ; dalam interaksi edukatif, Cet. pertama, Jakarta. Rineka Cipta, 2000, Hasan. Asas-asas Pendidikan Islam, edisi revisi, Jakarta, Al-Husna Zikra, 2000 Mas'ud, Abdurrahman. Menggagas Format Pendidikan Nondikotomik ; Humanisme Raligius sebagai Paradigma Pendidikan Islam, Yogyakarta, Gama Media, 2002
- Rahman, Nazarudin. Manajemen Pembelajaran ; Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum, (Cet I, Yogyakarta, Pustaka Felicha, 2009
- Thoha, Chabib. Metodologi Pengajaran Agama, 2004 Tim Penyusun Kamus, Kamus Besar Indonesia, Cet. empat, Jakarta, Balai Pustaka, 2007 Tafsir, Ahmad. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Cet ke delapan, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2004